

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menganalisis, menghitung, dan membandingkan data untuk mengetahui pengaruh antara variabel tertentu dengan variabel lainnya (Yuliana & Sulistyowati, 2023). Menurut (Sahir, 2021) penelitian kuantitatif bertujuan untuk menemukan hubungan antara variabel yang berbeda, dengan maksud untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang dirumuskan dari hipotesis awal menggunakan teknik statistik.

B. Variabel dan Pengukuran

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat) (Hartini et al., 2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), kebijakan hutang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE).

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Disebut variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independent (Hartini et al., 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV).

Berikut definisi variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 5
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1	Kebijakan Dividen (X1)	Kebijakan dividen adalah keputusan terkait pembagian pendapatan antara pembayaran dividen kepada pemegang saham atau untuk penggunaan dalam operasional Perusahaan.	$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$	Rasio
2	Kebijakan Hutang (X2)	Kebijakan hutang adalah keputusan perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan yang	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
		mendukung kegiatan operasional Perusahaan		
3	Return On Equity (X3)	Return On Equity (ROE) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dan total modal perusahaan. untuk melihat kemampuann menghasilkan laba dari modal yang digunakan	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$	Rasio
4	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang menggambarkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Perusahaan.	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$	Rasio

Sumber: Diolah peneliti, 2024

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diperkirakan. Populasi juga dapat diartikan sebagai seluruh individu yang menjadi dasar penerapan hasil penelitian. Sementara itu, sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya diteliti atau diukur (Hartini et al., 2019).

Pada penelitian ini sampel ditentukan dengan pendekatan *nonprobabilistic sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Rodliyah, 2021). Peneliti memilih sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* karena teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu dari anggota populasi.

Dalam penentuan sampel penelitian, beberapa kriteria yang dipergunakan adalah:

1. Perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar dan masih aktif di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana ada 10 perusahaan.

Tabel 6
Pengambilan Sampel Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang
Keperluan Rumah Tangga
Yang Sesuai Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	✓
2	EURO	Estee Gold Feet Tbk	X	X
3	KINO	Kino Indonesia Tbk	✓	✓
4	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	✓	X
5	MBTO	Martina Berto Tbk	✓	✓
6	MRAT	Mustika Ratu Tbk	✓	✓
7	TCID	Mandom Indonesia Tbk	✓	✓
8	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk	X	X
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	✓	✓
10	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk	X	X

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Didapatkan 6 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
3	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
4	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
5	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
6	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Diolah peneliti, 2024

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu metode untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip dokumen, tulisan, angka, dan gambar, yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian (Seran et al., 2023). Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan subjek penelitian atau sumber utama yang digunakan dalam penelitian. Jenis data sekunder termasuk artikel ilmiah, majalah, surat kabar, data statistik, dan lain sebagainya (Syarifuddin & Saudi, 2022).

Dalam penelitian ini, selain data yang diperoleh dari jurnal ilmiah dan buku, data penelitian juga bersumber dari laporan keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga periode 2019-2023 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses memeriksa, membersihkan, mengubah, dan memodelkan data dengan tujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan, yaitu jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam skripsi. Analisis data kuantitatif dapat dilakukan menggunakan metode statistik (Hartini et al., 2019).

Penelitian ini menggunakan aplikasi pengolah data *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25 dan akan di uji menggunakan uji statistik deskriptif, selanjutnya diuji menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, sesudahnya uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda lalu dilakukan uji F, uji t dan uji koefisien determinasi. Tahap-tahap dalam mengelola data adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menampilkan jumlah data (N) yang dipakai dalam penelitian ini serta untuk menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan deviasi standar dari masing-masing variabel pada perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian (Eka et al., 2023).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi adalah persyaratan yang harus dipenuhi dalam penelitian kuantitatif ketika melakukan analisis regresi linier ganda dengan metode *Ordinary Leas Square* (OLS) (Syarifuddin & Saudi, 2022). Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang digunakan adalah tepat dan valid. Sebelum melakukan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis, perlu dilakukan beberapa uji asumsi klasik. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan model linear yang baik (Syarifuddin &

Saudi, 2022). Pengujian ini dilakukan untuk pengujian terhadap 4 asumsi klasik, yaitu: normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi dianggap baik jika menghasilkan distribusi normal (Rodliyah, 2021). Pengujian normalitas dilakukan menggunakan statistik parametrik, yang dikenal dengan istilah *one-sample Kolmogorov-Smirnov*. Statistik parametrik ini mensyaratkan nilai signifikansi atau probabilitas harus lebih dari 0,05 (Sormin et al., 2021).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi linear berganda. Jika terdapat korelasi yang kuat antara variabel bebas, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya akan terganggu (Rodliyah, 2021). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu penelitian, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi yang tidak mengalami multikolinearitas memiliki nilai $VIF < 10$, dan angka *tolrance* $> 0,10$ (Yuliana & Sulistyowati, 2023).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah ada perbedaan dalam varians dari residual antara satu observasi dengan observasi lainnya. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah yang memiliki kesamaan varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap atau disebut sebagai homoskedastisitas (Rodliyah, 2021).

Deteksi heteroskedastisitas dilakukan melalui pengujian grafik untuk mengamati pola titik tertentu, dengan dasar sebagai berikut: a) Jika titik-titik membentuk pola tertentu dan teratur, maka ada indikasi heteroskedastisitas. b) Jika titik-titik pada grafik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas (Yuliana & Sulistyowati, 2023).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah variabel sebelumnya dan variabel pengganggu berkorelasi dalam jangka waktu tertentu. Tidak ada autokorelasi pada model regresi adalah persamaan regresi berganda yang baik. Persamaan ini tidak dapat digunakan sebagai prediksi ketika ada autokorelasi (Savitri et al., 2021).

Uji autokorelasi dapat dinilai menggunakan nilai Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut: a) Nilai DW di bawah -2 menunjukkan adanya autokorelasi. b) Nilai DW antara -2 dan 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi, atau disebut bebas dari

korelasi. c) Nilai DW di atas 2 menunjukkan adanya autokorelasi negatif (Yuliana & Sulistyowati, 2023).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan linier antara satu atau lebih variabel dependen dengan variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan juga untuk memprediksi nilai variabel dependen ketika variabel independen berubah naik atau turun (Rodliyah, 2021). Adapun bentuk persamaan dari analisis ini, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y	: Nilai Perusahaan
A	: Konstanta
b_1, b_2, b_3	: Koefisien Regresi
X_1	: Kebijakan dividen
X_2	: Kebijakan hutang
X_3	: ROE

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh keseluruhan variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Kesimpulannya uji F digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh secara

bersama-sama atau simultan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Syarifuddin & Saudi, 2022).

Menurut Ghazali, 2026 (dalam Syarifuddin & Saudi, 2022)

Ketentuannya uji F ialah:

- 1) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau uji parsial adalah pengujian yang dilakukan terhadap koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Sahir, 2021). Pengujian uji t ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi uji t $> 0,05$, maka hipotesis ditolak dan berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika tingkat signifikansi uji t $< 0,05$, maka hipotesis diterima dan berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Yuliana & Sulistyowati, 2023).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji sejauh mana variabel X dapat menjelaskan variabel Y dengan mengkuadratkan koefisien korelasi. Secara ideal, nilai R^2 berada dalam rentang nol (0) hingga satu (1). Semakin kecil nilai R^2 , semakin terbatas kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y (Sormin et al., 2021).